

**PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP
PENURUNAN NYERI SENDI PADA LANSIA DENGAN KLIEN GOUT
ARTHRITIS DI DESA MUARA UWAI WILAYAH UPT BLUD
PUSKESMAS
LABOY JAYA TAHUN 2021**

Yuyun Safira¹ M.Nizar Syarif Hamidi² ,Riani³

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

yuyunsafira837@gmail.com¹ ,wrduauniversitaspahlawan@gmail.com , [sukespending@gmail.com](mailto:suksespending@gmail.com)³ ,

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2018) menyatakan penderita radang sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang pergi ke dokter sedangkan 71 % cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan peredar nyeri yang di jual bebas. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara paling tinggi menderita radang sendi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental* dengan rancangan penelitian *pra-pascates* dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Dimana sampel dalam penelitian ini harus diobservasi terlebih dahulu sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 69 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan bahwa dari 15 responden, diperoleh rata-rata intensitas nyeri sendi sebelum diberikan kompres bawang merah 5.00 dan rata-rata intensitas nyeri sendi sesudah diberikan kompres bawang merah 2.43. Sedangkan pada analisa bivariat di dapat hasil bahwa ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat membantu masyarakat desa Muara Uwai terutama lansia untuk menurunkan nyeri sendi dengan menggunakan bawang merah sebagai kompres untuk menurunkan radang sendi

Kata kunci : Kompres bawang merah, Nyeri sendi dan *Gout Arthritis*

ABSTRACT

Based on data obtained from the *World Health Organization* (WHO, 2018) states that arthritis sufferers in Indonesia reach 81% of the population, only 24% go to the doctor while 71% tend to directly consume over-the-counter pain relievers. This figure places Indonesia as the country with the highest incidence of arthritis. The purpose of this study was to analyze the effect of red onion compresses on reducing joint pain in the elderly in Muara Uwai Village, the Work Area of UPT BLUD Puskesmas Laboy Jaya in 2021. The design of this study used a quasi-experimental research design with pre-posttest in one group (*one group pretest-posttest design*). Where the sample in this study must be observed twice before and after being given treatment. The population in this study was 69 people. Analysis of the data used in this study is Univariate Analysis and Bivariate Analysis. From the results of research on univariate analysis, it was found that from 15 respondents, the average intensity of joint pain before being given a red onion compress was 5.00 and the average intensity of joint pain after

being given a red onion compress was 2.43. Meanwhile, in the bivariate analysis, it was found that there was an effect of giving shallot compresses to the reduction of joint pain in the elderly. The results of this study are expected to be able to help the people of Muara Uwai village, especially the elderly, to reduce joint pain by using shallots as a compress to reduce arthritis

Keywords : Onion Compress, Joint Pain and Gout Arthriti

PENDAHULUAN

Nyeri sendi sering dirasakan oleh lansia yang merupakan penyakit degeneratif akibat bertambahnya usia seseorang. Masyarakat awam menyebutnya penyakit asam urat. Asam urat merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelebihan kadar senyawa urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih, eliminasi yang kurang atau peningkatan asupan purin. Gambaran klinis asam urat adalah suatu penyakit sendi yang ada hubungannya dengan metabolisme. Gejalanya timbul secara mendadak pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Oswari, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2018) menyatakan penderita radang sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang pergi ke dokter sedangkan 71 % cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan peredar nyeri yang di jual bebas. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara paling tinggi menderita radang sendi jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya, seperti Hongkong, Singapura, Malaysia dan Taiwan. Prevalensi penyakit persendian berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%) di ikuti oleh Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) dari waktu ke waktu jumlah penderita asam urat cenderung meningkat. Prevalensi nasional Penyakit Sendi adalah 30,3%. Sebanyak 11 provinsi mempunyai prevalensi Penyakit Sendi di atas persentase nasional yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, serta Bali. Pada pencatatan profil Kesehatan Provinsi Bali (2013) menempatkan penyakit artritis pada posisi ketiga sebagai 10 besar penyakit pada pasien di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2013, dengan jumlah kasus sebanyak 115.157 kasus.

Berdasarkan data Riau dengan prevalensi penyakit sendi 11,5% Sedangkan kabupaten Kampar sendiri penyakit gout arthritis termasuk dalam 2 penyakit tebanyak dengan jumlah penderita sebanyak 5190 orang. Sedangkan jumlah penderita gout arthritis dikabupaten Kampar di wilayah kerja puskesmas Laboy Jaya yaitu 561 orang (10,8%).

Penderita gout arthritis lama kelamaan akan menimbulkan komplikasi yang dapat merusak. Penelitian Rizki (2013) bahwa kadar asam urat tinggi di dalam darah dapat meningkatkan risiko diabetes hingga 20 persen. Selain berbagai penyakit di atas, bahaya asam urat juga bisa muncul berupa penyakit katarak, sindrom mata kering, dan pengkristalan asam urat di dalam paru-paru.

Penatalaksanaan nyeri sendi dapat juga dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pada umumnya nyeri tersebut dapat dirasakan pada mala hingga pagi hari

bahkan seharian penuh dan untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut, klien mengkonsumsi obat allopurinol dan obat anti nyeri. Apabila obat puskesmas telah habis dikonsumsi maka klien mengkonsumsi obat-obat yang dijual di warung. Kompres bawang merah merupakan terapi eksternal tanpa ada efek yang merugikan klien (Ellyza, 2012).

Pengobatan dan pencegahan gout arthritis yang telah ada dengan cara mengkonsumsi obat-obatan yang dapat mengurangi produksi asam urat atau meningkatkan ekskresi asam urat. Salah satu obat yang dikonsumsi oleh penderita asam urat adalah allopurinol. Allopurinol adalah obat yang digunakan terutama untuk mengobati kelebihan asam urat dalam darah dan komplikasinya, termasuk asam urat kronis. Obat ini adalah inhibitor oksidase xantin dan diberikan secara oral. Allopurinol salah satu jenis obat yang digunakan penderita Gout Arthritis untuk mengendalikan kadar asam urat mereka. Namun sama seperti obat lainnya, Allopurinol memiliki efek samping tertentu yang perlu diwaspadai. Beberapa efek samping allopurinol mengantuk, mual, sakit perut, diare dan nyeri sendi (Daniel, 2017). Cara alternatif mengobati Gout Arthritis tanpa menyebabkan efek samping adalah dengan cara menggunakan obat-obatan tradisional yaitu obat yang berasal dari tumbuhan tertentu seperti bawang merah.

Bawang merah (*Allium cepa* var *aggregatum*) merupakan tumbuhan berumbi dipercaya memiliki manfaat sebagai obat dalam bidang kesehatan, kecantikan, hingga pertanian (Kuswardhani, 2016). Bawang merah mengandung senyawa aktif yaitu minyak asiri, flavonoglikosida, floroglusin, peptida, dihidroaliin, saponin, sikloaliin, metialiin, kuersetin, dan kaemferol. Kaemferol merupakan senyawa aktif yang memiliki efek sebagai analgesik (Kuswardhani, 2016).

Menurut survei awal di desa Muara Uwai yang dilakukan pada 10 orang penderita *gout arthritis*, 9 orang mengatakan tidak mengetahui kompres bawang merah dapat menurunkan nyeri sendi, 1 orang mengatakan mengetahui kompres bawang merah dapat menurunkan nyeri sendi dan telah mencoba kompres bawang merah, tetapi belum mengetahui berapa takaran kompres menggunakan bawang merah. Dari survei yang dilakukan sebagian penderita lain hanya mengonsumsi obat-obatan untuk menurunkan nyeri sendi mereka yang tinggi tanpa memikirkan efek samping dari obat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental* dengan rancangan penelitian *pra-pascates* dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Dimana sampel dalam penelitian ini harus diobservasi terlebih dahulu sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 69 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

HASIL

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia dengan Klien *Gout Arthritis* di Desa Muara Uwai wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021”. Berdasarkan penelitian tanggal 3-8 Juli didapatkan 15 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis statistik data hasil penelitian ditampilkan sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden, skala nyeri sesudah pemberian kompres bawang merah.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi skala nyeri sendi sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah pada lansia di Desa Muara Uwai wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Skala nyeri sebelum pemberian kompres Bawang merah	5.00	0,871	04-07	5.00
Skala nyeri sesudah pemberian kompres Bawang merah	2.43	0.728	01-03	2.48

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sendi sebelum diberikan kompres bawang merah sebesar 5,00 dengan skala nyeri terendah 4 dan skala nyeri tertinggi 7. Dan rata-rata nyeri sendi sesudah diberikan kompres bawang merah sebesar 2,43 dengan skala nyeri terendah 1 dan skala nyeri tertinggi 3.

B. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat perbandingan pengurangan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah. Perbedaan rata-rata pengurangan nyeri sendi sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi perbedaan rata-rata antara variabel nyeri sendi sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah pada lansia di desa Muara Uwai wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya tahun 2021 (n=15)

Variabel	Mean	SD	SE	CI 95%	Selisih Mean	P Value
sebelum diberikan Kompres bawang merah	5.00	0.871	0.159	5.00	2.57	0.00
sesudah diberikan Kompres bawang merah	2.43	0.728	0.133	2.48		

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai rata-rata variabel skala nyeri sendi sebelum diberikan kompres bawang merah sebesar 5.00 dengan standar deviasi sebesar 0.871 dan nilai rata-rata setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 2.43 dengan standar deviasi sebesar 0.728. Selisih antara nyeri sendi sebelum dan sesudah diberikan ialah 2.57.

Untuk nilai $p=0,000$ ($< 0,005$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata nyeri sendi pada lansia sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Intensitas nyeri sendi sebelum diberikan kompres bawang merang

Hasil penelitian terhadap 15 lansia di Desa Muara Uwai menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sendi sebelum diberikan kompres bawang merah 5.00. Rata-rata nyeri sendi pada penderita *gout arthritis* terjadi karena kekakuan pada sendi saja, radang sendi pada lansia akan ditandai dengan sejumlah gejala, di antaranya keterbatasan gerak sendi, pembengkakan pada sendi, sensasi rasa hangat pada sendi, kemerahan pada sendi, atrofi otot, yaitu kondisi saat terjadinya penurunan massa otot, yang ditandai dengan mengecilnya ukuran otot di sekitar sendi, penurunan kekuatan otot di sekitar sendi, jika radang sendi pada lansia disebabkan oleh penyakit infeksi, maka gejala disertai dengan demam, rasa lelah dan kelemahan pada otot, saat sendi digerakkan, akan muncul suara gesekan, munculnya tulang tambahan di sekitar sendi yang meradang, muncul benjolan pada sendi yang mengalami peradangan (Therkleson, 2014).

Menurut asumsi peneliti, nyeri sendi sangat mempengaruhi kegiatan sehari-hari pada penderita *Gout Arthritis*. Karena jika penderita *Gout Arthritis* mengalami nyeri sendi pada tubuhnya maka penderita *Gout Arthritis* tersebut akan mengalami nyeri di persendian badannya yang menyebabkan terganggunya pergerakan pada lansia.

Nyeri sendi terjadi karena kartilago yang menebal mulai menipis secara progresif, kartilago berfungsi sebagai bantalan antara tulang dan sendi. Kartilago yang mulai

menipis menyebabkan terjadinya gesekan terus menerus antar ujung tulang penyusun sendi, gesekan berulang ini menyebabkan inflamasi sendi sehingga menimbulkan sensasi nyeri pada sendi. Peningkatan nyeri diiringi dengan hilangnya kemampuan bergerak secara progresif. Pemilihan terapi yang dilakukan dalam mengatasi nyeri sendi yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Jahe bermanfaat dalam mengobati berbagai penyakit seperti dyslipidemia, mual, dan muntah (Therkleson, 2014).

2. Intensitas nyeri sendi sesudah diberikan kompres bawang merah

Hasil penelitian terhadap 15 lansia di Desa Muara Uwai menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sendi sesudah diberikan kompres bawang merah 2.43. Menurut asumsi peneliti, kandungan yang terdapat pada bawang merah dapat menurunkan nyeri sendi.

Menurut Anggraini (2013), Secara fisiologis dengan bertambahnya umur maka kemampuan organ-organ tubuh akan mengalami penurunan secara alamiah tidak terkecuali gangguan fungsi sendi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan semakin usia bertambah maka akan terjadinya penurunan sistem muskuloskeletal mengakibatkan terjadinya nyeri pada sendi dan penurunan skala atau penyembuhan nyeri sendi terjadi lebih lama dari biasanya dikarenakan semakin tinggi usia, penyembuhan lebih lambat dibandingkan usia.

Bawang merah mengandung beberapa zat aktif yaitu allisin alin, flavonoid, alil profil disulfida, fitosterol, flavol, kalium, pectin, saponin dan tripropanal. Diantara beberapa zat aktif tersebut yaitu senyawa aktif flavonoid yang bersifat anti inflamasi atau anti radang. Senyawa aktif ini sangat berguna untuk membantu penyembuhan radang akibat luka memar, luka bakar, atau radang pada organ tubuh bagian dalam seperti radang sendi. Kandungan senyawa aktif bawang merah yaitu kaempferol mempunyai efek farmakologi sebagai analgesik. Bawang merah juga sering digunakan untuk kompres bawang merah (Dian, 2018).

Kompres bawang merah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat nyeri sendi. Kandungan bawang merah terdapat senyawa-senyawa turunan seperti alin yang berubah menjadi alisin, asam piruvat, dan ammonia karena adanya enzim allinase selain itu juga kandungan flavonoid dan senyawa ini dapat digunakan untuk kompres. Panas bawang merah sangat efektif menghangatkan tubuh dan menurunkan suhu tubuh hal tersebut dikarenakan bawang merah mempunyai kandungan allin yang menguap apabila tergerus (Rachmad, 2012).

Selain itu bawang merah juga mempunyai senyawa aktif lain yaitu kaempferol yang berfungsi sebagai anti inflamasi dan analgesik. Cara kerja dari kandungan kaempferol tersebut dengan menghambat enzim siklooksigenase yang dapat menurunkan sintesis prostaglandin sehingga mengurangi terjadinya vasodilatasi pembuluh darah dan aliran darah lokal yang menyebabkan migrasi sel radang pada area radang akan menurun karena kandungan kaempferol pada bawang merah. Dengan menurunnya sel radang pada area yang mengalami radang akan menyebabkan nyeri sendi yang muncul ikut berkurang. Panas yang keluar dari bawang merah semakin lama semakin panas sehingga menyebabkan

pasien merasa lebih nyaman sehingga nyeri yang dirasakan semakin berkurang (Suherry, 2016).

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa hasil analisis data tentang perbedaan nyeri sendi antara sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah, bahwa perbedaan sebelum pemberian kompres bawang merah adalah 5.00 dengan sesudah pemberian kompres bawang merah 2.43 dan selisih nyeri sendi nya 2.57. Hasil uji statistik didapat nilai p value 0,000 ($< 0,05$) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara nyeri sendi sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah.

Kompres bawang merah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat nyeri sendi. Kandungan bawang merah terdapat senyawa-senyawa turunan seperti alin yang berubah menjadi alisin, asam piruvat, dan ammonia karena adanya enzim allinase selain itu juga kandungan flavonoid dan senyawa ini dapat digunakan untuk kompres. Panas bawang merah sangat efektif menghangatkan tubuh dan menurunkan suhu tubuh hal tersebut dikarenakan bawang merah mempunyai kandungan allin yang menguap apabila tergerus (Rachmad, 2012).

Selain itu bawang merah juga mempunyai senyawa aktif lain yaitu kaemferol yang berfungsi sebagai anti inflamasi dan analgesik. Cara kerja dari kandungan kaemferol tersebut dengan menghambat enzim siklooksigenase yang dapat menurunkan sintesis prostaglandin sehingga mengurangi terjadinya vasodilatasi pembuluh darah dan aliran darah lokal yang menyebabkan migrasi sel radang pada area radang akan menurun karena kandungan kaemferol pada bawang merah. Dengan menurunnya sel radang pada area yang mengalami radang akan menyebabkan nyeri sendi yang muncul ikut berkurang. Panas yang keluar dari bawang merah semakin lama semakin panas sehingga menyebabkan pasien merasa lebih nyaman sehingga nyeri yang dirasakan semakin berkurang (Suherry, 2016).

Menurut Suherry (2016) berpendapat bahwa dengan pemberian kompres bawang merah yang dicampur dengan minyak kelapa murni, dimana minyak kelapa murni digunakan untuk membantu difusi kandungan bawang merah yang juga mempunyai senyawa aktif kaemferol sebagai anti inflamasi dan analgesik, cara pemngolahannya yaitu bawang merah dipotong tipis atau bisa juga dengan cara diulek kemudian dicampurkan dengan minyak kelapa murni setelah itu potongan-potongan bawang merah ditempelkan pada area yang nyeri kemudian ditutup menggunakan kain selama kurang lebih 15 menit. Kandungan kaemferol dan minyak kelapa murni akan berdifusi melalui permukaan kulit yaitu startum korneum yang terletak dibawah epidermis melewati dermis dan masuk ke dalam mikrosirkulasi kemudian zat tersebut masuk ke pembuluh darah yang ada di sendi sehingga menurunkan nyeri sendi yang muncul. Selain dengan campuran

minyak kelapa murni, kompres bawang merah juga dapat direbus kemudian air rebusannya yang akan digunakan untuk kompres.

Penelitian yang dilakukan peneliti selama 6 hari di desa Muara Uwai terdapat 15 penderita *Gout Arthritis*. Pada saat peneliti memberikan kompres bawang merah terjadi penurunan nyeri sendi dalam 6 hari pemberian kompres bawang merah dengan 2 kali sehari diberikan pagi dan sore hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu (2018) terjadi penurunan nyeri dalam 3 hari pemberian kompres bawang merah dengan 2 x sehari pemberian kompres bawang merah dan penurunannya sebesar 1.89.

Penelitian ini sejalan dengan Wahyu (2018) dengan judul “Efektivitas Kompres Bawang Merah terhadap Nyeri Sendi pada Lansia”. Salah satu perubahan sistem muskuloskeletal seperti perubahan pada tulang otot dan sendi paling sering terjadi pada lansia memasuki usia ≥ 60 tahun. Persentase nyeri sendi pada lansia di DIY yaitu 25,4%. Jika tidak segera ditangani angka kejadian penyakit sendi akan meningkat secara signifikan. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan intervensi berupa kompres bawang merah. Hasil studi pendahuluan didapatkan 22 lansia yang mengalami nyeri sendi. Tujuan yaitu mengetahui efektivitas kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada lansia di Dusun Sanggrahan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Metode Penelitian kuantitatif dengan penelitian quasy eksperimen. Jumlah sampel 15 orang. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat ukur skala nyeri rasio. Uji statistik wilcoxon signed rank test. Hasil rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah kompres bawang merah adalah 5,2 dan 2,4 dengan selisih mean 2,8. Hasil uji bivariat didapatkan p-value 0,001.

Menurut asumsi peneliti penyebab terjadinya penurunan nyeri sendi setelah diberi kompres bawang merah karena didalam bawang merah terdapat kandungan kaemferol. Kandungan bawang merah memberikan efek inflamasi yang menurunkan rasa nyeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia dengan Klien *Gout Arthritis* di Desa Muara Uwai wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan kompres bawang merah sebesar 5.00
2. Rata-rata intensitas nyeri setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 2.43.
3. Rata-rata penurunan nyeri sendi 2.57.
4. ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan klien *gout arthritis* di desa Muara Uwai wilayah kerja puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan *Gout Arthritis*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, khususnya pada masyarakat desa Muara Uwai untuk kompres bawang merah sebagai alternatif pengobatan untuk menurunkan asam urat pada lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada program studi S1 keperawatan universitas pahlawan tuanku tambusai baik pada bapak dan ibu dosen dan untuk semua responden yang telah bersedia memberikan bantuan dengan ikhlas demi selesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2017). *Manajemen nyeri pada lansia dengan pendekatan nonfarmakologi jurnal keperawatan muhammadiyah*. <http://www.Aisyah.com>. diakses pada tanggal 23 maret 2021.
- Ali. (2018). *Jurnal bawang merah*. <http://www.shandar.com>. diakses pada tanggal 12 maret 2021.
- Hafizul. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. <http://www.Hafizul.com> diakses pada tanggal 20 maret 2021.
- Hidayatus. (2018). *Keperawatan lanjut usia edisi pertama*. Indonesia pustaka: sidowarjo.
- Jaelani. (2017). *Halal tourism industry in Indonesia: Potential and Prospects*
- Jaelani. (2017). *Jurnal bawang merah*. <http://www.shandar.com>. diakses pada tanggal 12 maret 2021.
- Johnson. (2013). *Is There a Pathogenic Rule of Uric Acid in Asam urat, Cardiovascular and Renal Disease*. <http://www.Johnson.com>. diakses pada tanggal 17 maret 2021.
- Junaidi. (2012). *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

- Krisna tuti. (2017). *Perencanaan menu untuk penderita gangguan asam urat, edisi 12*. Jakarta: penebarswadaya.
- Kuswardhani. (2016). *Sehat Tanpa Obat Dengan Bawang Merah-Bawang Putih: Seri Apotek Hidup*. Yogyakarta: ANDI.
- Lenny. (2016). *Senyawa flavoinida, fenilproprnida, dan alkaloida*. Sumatera Utara: Karya tulis ilmiah.
- Riskesdas. (2018). *Prevalensi Penyakit Sendi Menurut Provinsi 2018*
- Rukmana. (2013). *Bawang merah, Bertanam & Pengelolaan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo. (2019). *Jurnal bawang merah*. <http://www.shandar.com>. diakses pada tanggal 12 maret 2021.
- Wibowo. (2019). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

